

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Analisis Glass Peserta Didik Kelas II SDN 02 Timpeh Kabupaten Dharmasraya

Rizka Hidayatul Husna¹, Elfia Sukma²

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Beginning Reading, Glass Analysis Method, Learning Outcomes.</i>	<i>This research is motivated by students' low initial reading abilities, the learning process is still teacher-centered, and the lack of innovation in learning. This research aims to describe the improvement in beginning reading abilities using the glass analysis method for class II students at SDN 02 Timpeh, Dharmasraya Regency. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are in the form of observations and tests. This research data is in the form of qualitative and quantitative data, qualitative data in the form of observations, observations and learning results and quantitative data in the form of observations and test results. The subjects in this research were teachers as observers, researchers as practitioners and class II students at SDN 02 Timpeh, totaling 24 people consisting of 11 men and 13 women. The research results showed that there was an increase from cycle I to cycle II. The results of observations of the teaching module in cycle I obtained an average of 89.58% with qualification B, increasing in cycle II to 95.83% with qualification SB. Based on the results of observations of learning implementation. The percentage for observing teacher activities in cycle I obtained an average of 83.92% with qualification B increasing in cycle II to 96.42% with qualification SB. Based on the results of observing student activities in cycle I, they obtained an average of 83.92% with qualification B, increasing in cycle II to 96.42% with qualification SB. The learning outcomes of students in this study for cycle I obtained an average of 77.09 with qualification B, increasing in cycle II to 89 with qualification B. Thus, based on the research data obtained, it can be concluded that the Glass Analysis method can improve student learning outcomes in learning. beginning reading in class II at SDN 02 Timpeh, Dharmasraya Regency.</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: <i>Membaca Permulaan,</i>	<i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca permulaan peserta didik yang masih rendah, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru,</i>

Metode Analisis Glass, Hasil Belajar.	dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Analisis Glass Peserta Didik Kelas II SDN 02 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa pengamatan, observasi, dan hasil belajar dan data kuantitatif berupa pengamatan dan hasil tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai observer, peneliti sebagai praktisi dan peserta didik kelas II SDN 02 Timpeh yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 89,58% dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi SB. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Persentase untuk pengamatan aktivitas guru ada siklus I memperoleh rata-rata 83,92% dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi SB. Pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,92% dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi SB. Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini untuk siklus I memperoleh rata-rata 77,09 dengan kualifikasi B meningkat di siklus II menjadi 89 dengan kualifikasi B. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode Analisis Glass dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SDN 02 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.
Corresponding author : rizkazeed@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam hidup seseorang, karena dengan membaca seseorang dapat mengasah daya pemikirannya dan memperluas ilmu dan keterampilan yang dimilikinya (Arbi & Rianto, 2016). Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami dari apa yang tertulis dan bersifat reseptif, alasan dari hal tersebut karena dengan membaca seseorang akan menyerap informasi ataupun mendapatkan pengetahuan baru dari apa yang ia baca (Bupu et al., 2013). Sejalan

dengan hal tersebut menurut Crawley dan Mountain, membaca adalah suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan, tetapi juga terdapat proses visualisasi, berpikir, pemahaman bahasa, dan metakognitif (dalam Herlina, 2016).

Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan atau pemahaman, keterampilan membaca permulaan diajarkan pada peserta didik kelas I dan kelas II sedangkan membaca lanjutan mulai diajarkan

pada kelas III (Nurani et al., 2021).

Membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca untuk mengenal tulisan sebagai tampilan visual dari bahasa atau biasa disebut dengan *learning to read*, dimana pada fase ini peserta didik belajar mengenal dan memahami huruf, kata, kosa kata, hingga kalimat (Suleman et al., 2021). Membaca permulaan pada dasarnya adalah proses melafalkan simbol bahasa seperti huruf, suku kata, atau kalimat (Pamungkas, 2017)

Membaca permulaan terdapat beberapa proses, yaitu prabaca, saat baca, dan pasca baca, (Abidin, 2015). Kegiatan prabaca meliputi memusatkan perhatian peserta didik terhadap bahan bacaan, menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran, sedangkan pada proses saat baca meliputi kegiatan melafalkan kalimat, merespon tanda baca, dan membaca, dan proses terakhir yaitu tahap pasca baca yaitu kegiatan tanya jawab, membaca kembali, dan menulis baacaan (Lusiana, 2018).

Pada membaca permulaan peserta didik diharapkan mampu mengenal huruf, melafalkannya dengan jelas dan tepat, sehingga dapat mereka pahami, Kemampuan membaca permulaan sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik, karena keterampilan membaca permulaan ini berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran dan jika sudah

mampu membaca permulaan, maka siswa dapat membaca dengan baik sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan aktif, (Suleman et al., 2021), (Aulia & Munajah, 2021).

Menurut Darmiyati Zuhdi (dalam Mardiani, 2018), dalam membaca permulaan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu (1) ketepatan melafalkan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran membaca, (5) kewajaran suara, (6) pemahaman makna. Aspek-aspek tersebut menjadi acuan guru dalam mengajarkan membaca permulaan.

Menurut Reninski, ada beberapa kesalahan (ketepatan) dalam pengucapan bahasa tulis ke bahasa lisan, yaitu: menambahkan huruf atau kata yang tidak ada (insersi), tidak membaca huruf yang ada dan seharusnya diucapkan (omisi), dan terbaliknya posisi huruf (repetisi) (Komarudin & Widyana, 2016). Sementara Hanifah memetakan kesalahan dalam proses decoding pada kesalahan membaca yaitu pada kesalahan membaca dua suku kata, tiga suku kata, kata berimbuhan, suku kata ng dan ny, dan kata berkluster (Hanifah, 2013). Abdurrahman juga menjelaskan bahwa kesulitan dalam membaca itu adalah kesulitan yang berhubungan dengan 1) kebiasaan membaca, 2) keliru mengidentifikasi kata, 3) keliru dalam pemahaman, dan 4) gejala

serbaneka (Hasanah & Lena, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN 02 Timpeh yang dilakukan sejak tanggal 16 November 2023 secara luring dan daring, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan yang penulis temukan di antaranya adalah: 1) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, diketahui dari proses pembelajaran dan wawancara langsung dengan guru kelas. Beberapa kesulitan membaca yang dialami peserta didik diantaranya adalah kesulitan dalam membaca kata dengan tiga suku kata, membaca huruf yang tidak sering muncul, membaca kata berdisfong dan ny, dan kata berkluster. Beberapa peserta didik juga sering menambahkan huruf atau kata yang tidak ada dan tidak membaca huruf yang ada. 2) Banyak dari peserta didik yang ragu dalam melafalkan suatu huruf atau kata seperti kebingungan dalam membedakan huruf b, d, dan p, serta melakukan penghentian sementara, sehingga proses pembelajaran memakan waktu yang lama. 3) Peserta didik cenderung bosan dan tidak fokus dalam proses pembelajaran membaca permulaan, dimana peserta didik mudah teralihkan perhatiannya dan sulit diatur. 4)

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran karena tidak terampil dalam membaca, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik dibawah kriteria belajar minimum.

Melihat dari beberapa permasalahan tersebut, ada beberapa faktor yang dinilai penulis sebagai faktor penyebabnya, diantaranya adalah: 1) Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang cenderung kaku dan juga dengan media yang seadanya seperti buku siswa. 2) Dalam mengajarkan keterampilan membaca, guru menggunakan metode alfabetik, dimana peserta didik diajarkan untuk menghafal seluruh huruf, lalu belajar merangkainya menjadi suku kata dan menjadi kata. Hal ini dirasa sulit bagi peserta didik karena banyak dari mereka yang kebingungan atau sering lupa dari huruf yang sudah mereka hafal. 3) Guru hanya berpedoman pada buku saja dan kurang mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif. 4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru.

Menurut Mulyadi (dalam Komarudin & Widyana, 2016), Metode Analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata.

Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Dimana asumsi yang mendasari metode ini yaitu proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda serta pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca didefinisikan sebagai menemukan makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan.

Penggunaan metode analisis glass ini lebih efektif karena proses pembelajarannya dimulai dari penguasaan pemecahan sandi pada kata lalu dimulai proses membaca, serta penegasan pada huruf yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Mather & Goldstein (dalam Komarudin & Widyana, 2016), metode analisis glass diawali dengan mengidentifikasi keseluruhan kata, memecahkannya menjadi suku kata, hingga huruf, dan menggantinya dengan huruf lain sehingga anak dapat memahami dan membedakan adanya perubahan bunyi pada huruf yang berbeda.

Adapun kelebihan metode analisis glass Menurut Bianto adalah dengan metode ini peserta didik dapat membedakan bunyi yang dihasilkan dari kata atau huruf dengan tepat, meningkatkan daya ingat siswa melalui

pembelajaran yang berulang, membentuk karakter positif pada diri siswa, dan juga merupakan sarana belajar yang efektif untuk dilakukan di dalam kelas (Arbi & Rianto, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkenaan dengan penerapan Metode Analisis Glass untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS GLASS PESERTA DIDIK KELAS II SDN 02 TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki mutu praktik pendidikan. Menurut Kunandar (Kunandar, 2016) menyebutkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Menurut Saputra (Saputra et al., 2021), PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran sedang

berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut Trianto dalam (Azzahra & Mansuridin, 2022) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian kelas tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan yang diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan melakukan refleksi seterusnya sampai ke perbaikan dengan tujuan tercapainya perubahan kearah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar di dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 22 April 2024, siklus I pertemuan II dilaksanakan hari Selasa, 23 April 2024, dan siklus II dilaksanakan hari Rabu, 24 April 2024. Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN 02 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti

adalah guru sebagai praktisi dan peserta didik kelas II SDN 02 Timpeh dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang, dimana masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sedangkan guru kelas II sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas II SDN Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil pengamatan/observasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan

rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, non tes, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (Kunandar, 2013), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan penulis, yaitu: (1) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. (2) data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis secara deskriptif.

Sedangkan model analisis model kuantitatif yaitu terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil

belajar salam Kemendikbud.

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 79,16% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,66%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 85,41% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar yang lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Hal

ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

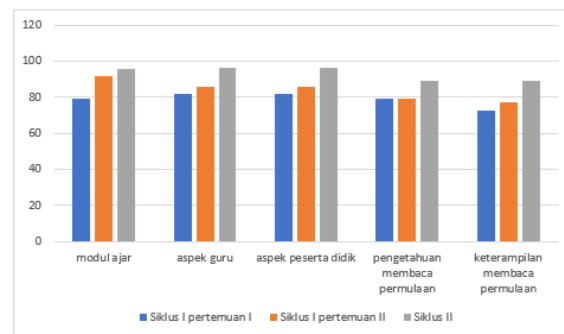
Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 82,14% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85,71% dengan predikat baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan metode Analisis Glass di kelas II SDN 02 Timpeh Kabupaten Dharmasraya meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pada penilaian pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 79,3 dan penilaian keterampilan memperoleh rata-rata 74,8, meningkat pada siklus II menjadi 89 pada penilaian pengetahuan dan 89 pada penilaian keterampilan.

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa keterampilan peserta didik unit 4 pada

pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah metode Analisis Glass pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun grafik peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode Analisis Glass di kelas II SDN 02 Timpeh Kabupaten Dharmasraya ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Peningkatan hasil pengamatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai Berikut.

Perencanaan pembelajaran membaca permulaan peserta didik menggunakan metode Analisis Glass di kelas II SDN 02 Timpeh

Kabupaten Dharmasraya dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunannya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan yaitu 85,41% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan peserta didik menggunakan metode Analisis Glass terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok-kelompok huruf. 2) Mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf dan huruf. 3) Menyajikan kepada anak, huruf atau kelompok huruf dan meminta untuk mengucapkannya. 4) Guru mengambil beberapa huruf pada kata tertulis dan anak di minta

mengucapkan kelompok huruf yang masih tersisa.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 82,14% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan pembelajaran membaca permulaan peserta didik menggunakan metode Analisis Glass terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 79,5 dan keterampilan adalah 74,88, meningkat pada siklus II menjadi 89. Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Analisis Glass nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke

siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Muhammad Zaini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, R. P., & Rianto, E. (2016). PENGGUNAAN METODE ANALISIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS*.
- Azzahra, F., & Mansuridin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 6 no 2, 15371–15378.
- Komarudin, & Widyana, R. (2016). EFEKTIVITAS METODE ANALISIS GLASS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Vol. 18*, 178–190.
- Kunandar. (2016). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.
- Saputra, N., Zanty, L. S., Gradini, E., Jahring, Rifan, A., & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Yayasan Penerbit